

**ANALISIS PENGANGGURAN DI INDONESIA**

**TAHUN 2001-2017**

**JURNAL**



Oleh:

Nama : Rean Achmad Fahrezi

Nomor Mahasiswa : 14313243

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

# ANALISIS PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 2001-2017

**Rean Achmad Fahrezi**

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UII

Email: [fahrezirean@yahoo.com](mailto:fahrezirean@yahoo.com)

## ABSTRAK

*Pengangguran merupakan masalah bagi negara maju dan negara berkembang, termasuk Indonesia. Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi pengangguran di Indonesia selama ini, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi dan upah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi dan upah minimal terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2001-2017.*

*Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data series. Data-data sekunder diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia, Bank Indonesia dan data resmi kementerian. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis data meliputi deskriptif statistik, Uji asumsi klasik, uji R (Adjusted) square, uji t, uji F dan koefisien regresi.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran, inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran, investasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Secara bersama-sama atau simultan pembangunan ekonomi, inflasi, investasi dan upah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2001 - 2017.*

**Kata Kunci:** *Pengangguran, pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Investasi, Upah.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan dua hal yang tidak pernah lepas, hal ini disebabkan karena pembangunan ekonomi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan mendorong pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang ada di sebuah negara dapat dilihat keberhasilannya dari beberapa indikator perekonomian yang ada, salah satunya adalah tingkat pengangguran yang ada di negara tersebut. Pengangguran berdasarkan besar kecil tingkatannya, dapat dilihat dari kondisi perekonomian suatu negara, apakah perekonomiannya sedang berkembang, lambat dan atau bahkan sedang mundur. Pengangguran dapat didefinisikan sebagai keadaan yang menggambarkan seseorang yang masuk dalam golongan angkatan kerja dan ingin bekerja, namun dirinya belum memperoleh pekerjaan (Sukirno, 2006).

Selain faktor pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan investasi juga mampu mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah pengangguran di suatu negara atau wilayah. Tingkat inflasi dapat menjadi salah satu penentu dari tingkat pengangguran yang ada. Tingkat inflasi dapat dijadikan salah satu ukuran indikator untuk mengukur perekonomian suatu negara terkait baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara. Inflasi pada dasarnya adalah kenaikan harga-harga barang dan jasa (Sukirno, 2006). Inflasi dapat menjadi persoalan serius dalam mempengaruhi perekonomian apabila kenaikan harga secara umum dan terus-terus dan berdampak pada pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga menjadi penyebab bertambahnya angka pengangguran.

Investasi merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya penyerapan tenaga kerja, yang artinya pengangguran dapat terserap dan berkurang jumlahnya. Kegiatan investasi yang dilakukan dapat memberikan peluang suatu masyarakat atau negara untuk terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan akan membuka kesempatan kerja, kemudian akan meningkatkan pendapatan nasional serta meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2006).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah upah. Upah yang di terima buruh harus cukup untuk memenuhi kebutuhan dirinya

dan keluarganya dengan wajar. Tingkat upah yang seimbang merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan kemakmuran suatu masyarakat. Upah adalah suatu pendapatan masyarakat yang akan mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terlaksana dengan baik (Todaro, 2009: 10). Hal ini berarti upah dapat mempengaruhi pengangguran.

Langkah-langkah kebijakan perekonomian pemerintahan selama ini sudah dilakukan secara maksimal, meskipun tidak semuanya berjalan sesuai skenario yang diinginkan. Tetapi setidaknya langkah-langkah tersebut secara statistik mampu menurunkan angka pengangguran, sebuah masalah klasik dari negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Masalah pengangguran suatu negara akan menjadi penting untuk selalu dikaji sepanjang jaman, karena masalah ini merupakan masalah yang selalu menjadi ukuran keberhasilan pembangunan negara. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting karena akan memberikan perspektif ilmiah tentang kinerja perekonomian pemerintahan selama ini, terutama dalam hal pengurangan pengangguran melalui meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menekan inflasi, dan meningkatkan investasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah pengangguran di Indonesia dalam kurun waktu 16 tahun terakhir beserta indikator perekonomian makro yang mempengaruhinya. Bagaimana variabel perekonomian makro yang dalam konteks penelitian ini dilihat dari peretumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi mampu mempengaruhi pengangguran yang ada baik secara parsial (terpisah) maupun secara simultan (bersama-sama).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengangguran**

Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara, termasuk negara maju terlebih bagi negara sedang berkembang. Namun yang membedakannya adalah terletak dari tingkat penganggurannya dan penyebab pengangguran itu sendiri. Pada negara maju, masalah pengangguran lebih disebabkan oleh dinamikan bisnis dan kegiatan ekonomi, sedangkan di negara berkembang (termasuk Indonesia), masalah pengangguran lebih disebabkan

karena kurangnya lapangan kerja, tingginya angkatan kerja akibat jumlah penduduk yang tinggi, kurangnya investasi dan juga masalah sosial politik dalam negeri yang seringkali tidak stabil (Rusmusi & Dewi, 2014: 29).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi seringkali ditermahkan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product*. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat lepas dari pembangunan ekonomi itu sendiri karena dengan adanya pertumbuhan ekonomi akan diikuti dengan peningkatan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita (Sukirno, 2006: 13). Pertumbuhan ekonomi (*growth*) juga dapat dimaknai sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah factor produksi masyarakat tanpa adanya perubahan cara-cara atau teknologi produksi itu sendiri.

### **Inflasi**

Inflasi sering didefinisikan sebagai kecenderungan naiknya harga-harga produk secara umum dan terus-menerus (Mankiw, 2006: 145). Artinya kenaikan tersebut tidak dalam presentase yang sama, namun terjadi secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Sebaliknya, jika kenaikan harga barang yang terjadi hanya sekali saja, meskipun dalam persentase yang cukup besar, hal tersebut bukan merupakan inflasi (Nopirin, 2000: 90). Samuelson dan Nordhaus (2001) menyebutkan inflasi sebagai merupakan suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga barang, jasa dan faktor produksi secara umum atau wajar.

### **Investasi**

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi, sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah nilai barang-barang dan jasa di masa depan. Investasi atau penanaman modal atau pembentukan modal menurut Sunariyah (2004:4) adalah suatu kegiatan penanaman modal dalam satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya dilakukan untuk jangka waktu yang lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

## **Upah Minimum**

Upah merupakan pembayaran atas jasa- jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Upah uang yaitu jumlah uang yang diterima pekerja dari pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik yang digunakan dalam proses produksi. (Sukirno, 2006).

Upah tenaga kerja dibedakan atas dua jenis, yaitu upah uang dan upah rill. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga fisik/mental pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Upah rill merupakan upah dari pekerja yang diukur dari kemampuan upah tersebut dapat membeli barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja (Sukirno, 2006).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data time series. Data time series atau disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, tahunan. Untuk penelitian ini data time series dalam interval tahun. Data sekunder yang dimaksud adalah data tentang pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi di Indonesia dalam periode 2001 sampai 2017.

Cara pengumpulan data dilakukan dengan metode kepustakaan dan metode basis data. Metode kepustakaan ini dilakukan untuk mendapat landasan teori dan pengalaman empiris yang kuat dari sumber-sumber pustaka yang ada. Metode ini dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan metode Basis Data dilakukan dengan cara menelusuri sumber data secara langsung dan mengakses data dari web site resmi pemerintah seperti dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia serta sumber lain yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel Data Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	5.333529	6.904706	102.5957	0.983245	7.866251
Median	5.050000	6.400000	105.3000	0.841530	7.873459
Maximum	6.440000	17.11000	179.6000	2.162639	11.24082
Minimum	3.640000	2.780000	40.13533	0.290500	5.497557
Std. Dev.	0.760756	3.883600	43.67174	0.589271	1.795100
Skewness	-0.291313	1.198017	0.200571	0.740169	0.253091
Kurtosis	2.585244	3.847577	1.825941	2.314801	1.862390
Jarque-Bera Probability	0.362296 0.834312	4.575381 0.101501	1.090357 0.579738	1.884805 0.389691	1.098185 0.577474
Sum	90.67000	117.3800	1744.127	16.71517	133.7263
Sum Sq. Dev.	9.259988	241.3176	30515.54	5.555843	51.55812
Observations	17	17	17	17	17

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 5 variabel penelitian dengan masing-masing 17 observasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada data yang hilang atau missing. Variabel X1 adalah Pertumbuhan Ekonomi, X2 adalah Inflasi, X3 adalah Investasi, X4 adalah Upah Minimum Nasional Indonesia dan Y adalah pengangguran. Masing-masing variabel telah dideskripsikan secara statistic dengan mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi dan lain sebagainya.

Pada variabel pertumbuhan ekonomi (X1) diketahui rata-rata pertumbuhan selama 17 tahun terakhir adalah 5,33 %, dengan nilai tertinggi pada angka 6,44% yaitu yang terjadi pada tahun 2011 dan pertumbuhan ekonomi terendah adalah pada angka 3,64% yang terjadi pada tahun 2001. Pada variabel inflasi (X2) diketahui nilai mean atau rata-rata inflasi selama 17 tahun adalah 6,90 %, dengan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 17,11%, sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2009 dengan nilai 2,78%.

Pada variabel Investasi (X3), nilai rata-rata investasi di Indonesia (PMD dan PMA) selama 17 tahun terakhir adalah 102,60 Triliun. Nilai investasi paling

tinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu 179,60 Triliun dan nilai terendah ada pada tahun 2002 yaitu 40,14 Triliun. Pada variabel upah minimum nasional, jika dirata-rata selama 17 tahun terakhir, maka rata-ratanya adalah 0,98 juta/bulan. Nilai tertinggi ada pada tahun 2017 yaitu 2,16 juta/bulan, sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2001 yaitu 0,29 juta /bulan. Nilai upah setiap tahun selalu mengalami kenaikan dengan besaran yang tidak sama. Pada variabel pengangguran (Y), rata-rata tingkat pengangguran dalam 17 tahun terakhir adalah 7,86%, dengan angka pengangguran tertinggi sebesar 11,24 % yang terjadi pada tahun 2005 dan angka terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu 5,50%.

### Uji Asumsi Klasik

#### Autokorelasi

Tabel Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.603706	Prob. F(2,10)	0.1229
Obs*R-squared	5.821240	Prob. Chi-Square(2)	0.0544

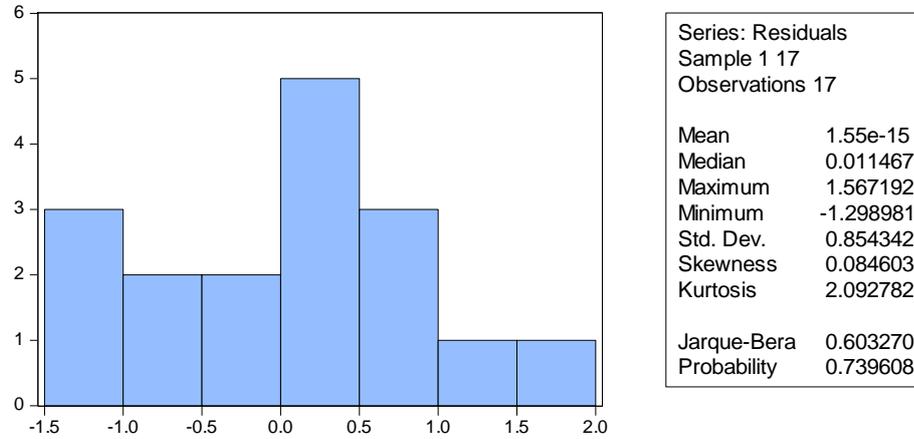
Sumber: Output eviews, 2018.

Untuk mendeteksi adanya serial korelasi dengan membandingkan nilai  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel, yaitu :

- 1) Jika nilai  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah serial korelasi ditolak.
- 2) Jika nilai  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah serial korelasi diterima.

Berdasarkan tabel di atas, lihat nilai Obs\* R squared (disebut juga  $X^2$  hitung) sebesar 5,821 dan  $X^2$  tabel yang disesuaikan dengan jumlah lagnya ( $v$ ) = 2 dan  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-1$  ( $df = \text{jumlah observasi} - 1 = 16$ ) adalah sebesar 26,30. Karena  $5,821 < 26,30$  maka dapat disimpulkan model di atas bebas dari masalah serial korelasi/autokorelasi.

## Normalitas



Sumber: Output eviews, 2018.

Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak (residualnya) dilakukan dengan membandingkan nilai **Jarque Bera (JB)** dengan  $X^2$  tabel, yaitu :

- Jika nilai  $JB > X^2$  tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- Jika nilai  $JB < X^2$  tabel, maka residualnya berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai JB sebesar 0,603. Karena  $0,603 < 26,30$  maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

## Linearitas

Tabel Uji Linearitas

Ramsey RESET Test  
 Specification: Y C X1 X2 X3 X4  
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	2.401793	11	0.1351
F-statistic	3.068610	(1, 11)	0.1351
Likelihood ratio	7.167428	1	0.0074

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	4.017513	1	4.017513
Restricted SSR	11.67840	12	0.973200

Unrestricted SSR	7.660883	11	0.696444
Unrestricted SSR	7.660883	11	0.696444

---

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-20.93044	12
Unrestricted LogL	-17.34672	11

---

Unrestricted Test Equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Sample: 1 17  
Included observations: 17

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-26.66750	14.90016	-1.789745	0.1010
X1	-0.094182	0.289388	-0.325453	0.7509
X2	-0.363170	0.180982	-2.006665	0.0700
X3	-0.091325	0.044259	-2.063406	0.0635
X4	18.28044	8.961022	2.039995	0.0661
FITTED^2	0.450597	0.187609	2.401793	0.0351

---

R-squared	0.851413	Mean dependent var	7.866251
Adjusted R-squared	0.783873	S.D. dependent var	1.795100
S.E. of regression	0.834532	Akaike info criterion	2.746673
Sum squared resid	7.660883	Schwarz criterion	3.040749
Log likelihood	-17.34672	Hannan-Quinn criter.	2.775905
F-statistic	12.60611	Durbin-Watson stat	1.238143
Prob(F-statistic)	0.000301		

Sumber: Output eviews, 2018.

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas, bahwa nilai F-statistic sebesar 3,068610 kemudian dibandingkan dengan F-tabel. Ketentuan F tabel adalah sebagai berikut:

Probabilitas 0,05;

$df1 = k-1$  ( $df1 = \text{jumlah variable} - 1$ ,  $df1 = 5 - 1 = 4$ );

$df2 = n-k$  ( $df2 = \text{jumlah observasi} - \text{jumlah variable}$ ,  $df2 = 20 - 5 = 15$ ). Dengan probabilitas 0,05 ( $df1, df2$ ) (4,15) maka didapat F tabel sebesar 3,26. Berarti nilai F- statistic  $3,068610 < 3,260$  F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model linear. Atau dapat dilihat pada nilai p value yang ditunjukkan pada kolom probability baris F-statistics. Hasilnya dalam tabel di atas adalah sebesar 0,1351 dimana  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas linear dengan variabel terikat.

## Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Sample: 1 17  
 Included observations: 17

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.999738	69.86803	NA
X1	0.109052	55.22671	1.037633
X2	0.106409	6.926872	1.589265
X3	0.438905	18.14734	2.643884
X4	0.610270	13.79000	3.483935

Sumber: Output eviews, 2018.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa bahwa nilai *Centered VIF* baik X1, X2, X3 dan X4 semuanya mempunyai nilai variatif, tetapi semuanya mempunyai nilai kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

## Heterokedastisitas

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.008770	Prob. F(4,12)	0.4409
Obs*R-squared	4.277892	Prob. Chi-Square(4)	0.3697
Scaled explained SS	1.164657	Prob. Chi-Square(4)	0.8839

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Sample: 1 17

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.697459	1.499011	0.465279	0.6501
X1	-0.015585	0.247518	-0.062967	0.9508
X2	0.043439	0.060006	0.723910	0.4830
X3	0.003170	0.006883	0.460646	0.6533
X4	-0.561990	0.585531	-0.959794	0.3561

R-squared	0.251641	Mean dependent var	0.686964
Adjusted R-squared	0.002188	S.D. dependent var	0.740228
S.E. of regression	0.739418	Akaike info criterion	2.474022

Sum squared resid	6.560866	Schwarz criterion	2.719084
Log likelihood	-16.02918	Hannan-Quinn criter.	2.498381
F-statistic	1.008770	Durbin-Watson stat	2.568689
Prob(F-statistic)	0.440867		

Sumber: Output eviews, 2018.

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa nilai Obs\*R-square adalah 4,277892, sedangkan nilai Tabel  $X^2$  tabel yang disesuaikan dengan jumlah lagnya ( $v$ ) = 2 dan  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-1$  ( $df = \text{jumlah observasi} - 1 = 16$ ) adalah sebesar 26,30. Jadi dengan ketentuan jika nilai  $X^2$  hitung (nilai Obs\* R squared) < nilai  $X^2$  tabel, misalnya dengan derajat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ , maka dapat disimpulkan model di atas lolos uji heteroskedastisitas. Dari tabel di atas diketahui nilai Obs\*R-square adalah  $4,277892 < 26,30$  sehingga dapat disimpulkan model lolos uji heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Sample: 1 17  
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.888171	1.999935	4.444231	0.0008
X1	0.087232	0.330231	0.264155	0.7961
X2	0.039930	0.080058	0.498757	0.6270
X3	0.013327	0.009183	1.451315	0.1723
X4	-3.183478	0.781198	-4.075125	0.0015
R-squared	0.773491	Mean dependent var		7.866251
Adjusted R-squared	0.697988	S.D. dependent var		1.795100
S.E. of regression	0.986509	Akaike info criterion		3.050640
Sum squared resid	11.67840	Schwarz criterion		3.295702
Log likelihood	-20.93044	Hannan-Quinn criter.		3.074999
F-statistic	10.24449	Durbin-Watson stat		0.800264
Prob(F-statistic)	0.000762			

## Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil Tabel di atas koefisien pertumbuhan ekonomi (X1), Inflasi (X2), dan Investasi (X3) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan taraf signifikansi 5% (karena probabilitas > dari 0,05), sedangkan untuk koefisien Upah Minimum (X4) menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan probabilitas 0,0015. Sehingga di dapat model sebagai berikut:

$$\text{Pengangguran} = 8.888171 + 0.087232 (\text{Pertumbuhan ekonomi}) + 0.039930 (\text{Inflasi}) + 0.013327 (\text{Investasi}) - 3.183478 (\text{Upah minimum})$$

Persamaan ini mempunyai arti:

- a. Konstanta persamaan adalah 8.888171 yang menyatakan jika tidak ada pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi dan upah minimum, maka nilai konstanta adalah 8.888171.
- b. Koefisien regresi 0.087232 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % pertumbuhan ekonomi, maka akan meningkatkan ( karena tanda + ) sebesar 0.087232 % pengangguran.
- c. Koefisien regresi 0.039930 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % inflasi, maka akan meningkatkan ( karena tanda + ) sebesar 0.039930 % pengangguran.
- d. Koefisien regresi 0.013327 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 Triliun Investasi, maka akan meningkatkan ( karena tanda + ) sebesar 0.013327 % pengangguran.
- e. Koefisien regresi - 3.183478 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 juta/bulan upah minimum, maka akan mengurangi ( karena tanda - ) sebesar 3.183478 % pengangguran.

## R Square/ Koefisien Determinasi (KD)

$R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Adjusted R Square/ koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan regresi seperti yang ada di tabel 4.6 adalah 0,698 hal ini artinya 69,8 % persamaan regresi dapat dijelaskan oleh variasi variable pertumbuhan ekonomi (X1), Inflasi (X2), dan Investasi (X3) dan Upah Minimum (X4). Sedangkan

sisanya 30,2% ( $100\% - 69,8\% = 30,2\%$ ) diterangkan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya nilai error dari persamaan ini adalah 0,302.

### **Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen atau terikat. Untuk melakukan uji F, dapat dilihat F-statistic dan probabilitasnya pada hasil uji regresi, tabel 4.6. Angka F-statistic atau F hitung adalah 10.24449 dengan probabilitas 0.000762. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel-variabel independen seperti pertumbuhan ekonomi (X1), Inflasi (X2), dan Investasi (X3) dan Upah Minimum (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Pengangguran.

### **Uji t**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai t masing-masing variabel. Nilai t menunjukkan pengaruh secara parsial variabel bebas seperti pertumbuhan ekonomi (X1), Inflasi (X2), dan Investasi (X3) dan Upah Minimum (X4) terhadap variabel independen yaitu pengangguran (Y) Berdasarkan hasil Uji t, maka pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa diduga terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa nilai t hitung 0.264155 ( $< t$  tabel 1,782) serta nilai signifikansi sebesar 0.7961 ( $> 0,005$ ). Ini berarti  $H_1$  ditolak, artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.

b. Pengaruh inflasi terhadap pengangguran

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa diduga terdapat pengaruh negatif antara Inflasi terhadap pengangguran di Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa nilai t hitung 0.498757 ( $< t$  tabel 1,782) serta nilai

signifikansi sebesar 0.6270 ( $> 0,005$ ). Ini berarti H2 ditolak, artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.

c. Pengaruh investasi terhadap pengangguran

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa diduga terdapat pengaruh negatif antara investasi terhadap pengangguran di Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa nilai  $t$  1,451315 ( $< t$  tabel 1,782) serta nilai signifikansi sebesar 0.1723 ( $> 0,005$ ). Ini berarti H3 ditolak, artinya investasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.

d. Pengaruh upah minimum terhadap pengangguran

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa diduga terdapat pengaruh negatif antara upah minimum terhadap pengangguran di Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa nilai  $t$  hitung -4.075125 ( $> t$  tabel 1,753) serta nilai signifikansi sebesar 0.0015 ( $< 0,005$ ). Hal ini berarti H4 diterima, namun arahnya negatif, artinya upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran dengan arah pengaruh yang berlawanan atau negatif. Semakin tinggi kenaikan upah minimum, maka semakin turun angka pengangguran di Indonesia.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai  $t$  hitung 0.264155 dan nilai signifikansi sebesar 0.7961 yang artinya pengaruhnya sangat kecil dan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia.

Hasil penelitian membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai  $t$  hitung 0.498757 dan nilai signifikansi sebesar 0.6270 yang artinya pengaruhnya sangat kecil dan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pengangguran di Indonesia.

Hasil penelitian membuktikan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai  $t$  hitung 1,451315 dan nilai

signifikansi sebesar 0.1723 yang artinya pengaruhnya sangat kecil dan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap pengangguran di Indonesia.

Hasil penelitian membuktikan bahwa upah minimum berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai t hitung -4.075125 dan nilai signifikansi sebesar 0,0015 yang artinya mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara upah minimum terhadap pengangguran di Indonesia. Semakin tinggi kenaikan upah minimum, maka semakin turun angka pengangguran di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 2001-2017. Hal ini lebih disebabkan pertumbuhan ekonomi tidak secara langsung mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan kondisi pengangguran di Indonesia. Pengangguran lebih disebabkan karena faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi yang memperhatikan penyediaan kesempatan kerja, kebijakan pengupahan dan jumlah tenaga kerja.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 2001-2017. Hal ini disebabkan pengangguran di Indonesia tidak terkait langsung dengan inflasi yang ada. Pergerakan inflasi yang relatif moderat tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap jumlah pengangguran yang ada. Inflasi akan mempengaruhi pengangguran jika sudah mencapai level tinggi (misal di atas 10%) karena pabrik-pabrik akan merasa terbebani dan akan mengurangi tenaga kerja.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 2001-2017. Hal ini dikarenakan investasi yang terjadi selama ini lebih bersifat padat modal dan padat mesin, bukan padat karya. Sehingga belum mampu menyerap tenaga kerja yang berujung pada penurunan angka pengangguran.

4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara upah minimum terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 2001-2017. Artinya jika upah dinaikkan, maka pengangguran akan menurun. Hal ini sangat mungkin terjadi karena kondisi pembangunan ekonomi di Indonesia sedang berkembang dan membutuhkan tenaga kerja yang lebih terdidik, karena pada umumnya kenaikan upah disertai persyaratan kualitas tenaga kerja. Kondisi saat ini pengangguran terdidik semakin banyak, sehingga mampu terserap dengan baik oleh pasar kerja.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran penelitian ini adalah:

1. Mengingat bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada belum berpengaruh terhadap pengangguran, maka perlu diarahkan kebijakan pertumbuhan ekonomi yang mengarah pada penciptaan lapangan kerja yang masif dan berkesinambungan. Misalnya dengan kebijakan pembatasan efisiensi karyawan dengan mesin-mesin pabrik yang modern, meningkatkan sektor industri jasa dan pariwisata dengan mengedepankan tenaga kerja orang. Secara teoritis pertumbuhan ekonomi tidak selalu berpengaruh terhadap pengangguran selama tidak ada strategi kebijakan atau arah kebijakan yang serius dalam penciptaan lapangan kerja.
2. Mengingat inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia, maka kondisi ini harus dimanfaatkan untuk melakukan penyerapan tenaga kerja pada semua sektor, peningkatan SDM melalui berbagai bidang serta meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkemanusiaan. Inflasi yang sifatnya masih rendah dapat digunakan untuk merangsang pengembangan ekonomi, yaitu membangun perusahaan-perusahaan baru agar tersedia lapangan kerja baru.
3. Mengingat investasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran, maka perlu kebijakan pemerintah bahwa investasi yang masuk disyaratkan mampu menyediakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja, seperti melakukan pembatasan rasio orang dengan mesin. Investasi tidak secara langsung mempengaruhi pengangguran, namun dengan adanya investasi yang berpihak

pada penciptaan lapangan kerja, maka investasi akan dapat mengurangi pengangguran.

4. Upah terbukti mampu mempengaruhi pengangguran di Indonesia. Semakin upah dinaikkan maka semakin turun angka pengangguran. Hal ini perlu mendapat respon dari berbagai pihak. Kenaikan upah akan diikuti oleh penyerapan tenaga kerja dengan kualitas yang lebih baik. Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan kualitas SDM disegala bidang, agar tenaga kerja lebih mudah terserap karena memenuhi kualifikasi yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Teori Makro Ekonomi*. Terjemahan: Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter. Buku II. Edisi ke 1*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- RB, T. S. & Sukarnoto (2014). Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. *Jurnal Sumber*, Volume 8 (No. 14), 7-41.
- Rusmusi, I. M. P., & Dewi, A. S. D. S. (2014). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Pengangguran di Indonesia, 2001-2010. *Jurnal Ekonomi-Regional*, Volume 7 (Nomor 1).
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. (2001). *Ilmu Makro Ekonomi*. Edisi terjemahan. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Todaro, M.P, (2009), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid 1, Edisi Kedelapan*, Alih Bahasa Burhanudin Abdullah, Jakarta : Penerbit Erlangga.